

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Bank sampah merupakan suatu sistem pengelolaan sampah kering yang mampu mendukung masyarakat bisa ikut berpartisipasi aktif dalam menampung dan memilah sampah agar masyarakat bisa memperoleh manfaat ekonomi yang dihasilkan dari sampah yang telah dipilah. Bank sampah sudah ada sejak 2008 lalu yang diinisiasi oleh Bambang Suwerda. Namun keberadaan bank sampah masih asing di telinga masyarakat yang disebabkan karena mereka belum pernah merasakan manfaat yang diperoleh dari bank sampah. Padahal dengan adanya bank sampah secara langsung maupun tidak langsung mampu memberikan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat sekitar, diantaranya dengan reproduksi sampah. Reproduksi sendiri adalah suatu aktifitas yang bertujuan untuk meningkatkan nilai suatu objek dan membentuk ulang atau merubah bentuk objek agar menjadi baru dan memiliki manfaat.

Dalam menyelesaikan permasalahan sampah, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK) mengeluarkan Peraturan terbaru No. 14 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan terus bekerja keras dalam mengembangkan bank sampah. Kegiatan ini merupakan salah satu aktivitas yang bisa mengajarkan masyarakat dalam memilah sampah dan mampu untuk meningkatkan kesadaran dari masyarakat agar bisa mengelola sampah lebih bijak lagi. Selain itu, diharapkan mampu menekan populasi sampah yang akan disetorkan ke TPA. Pembangunan dari bank sampah sendiri diharapkan mampu menjadi suatu motivasi awal yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dan mulai bisa memilah bahkan mendaur ulang serta bisa memanfaatkan sampah. Hal seperti ini sangat perlu dilakukan karena sebenarnya sampah bisa memiliki nilai jual jika dimanfaatkan lebih baik lagi, sedangkan pengelolaan sampah yang berwawasan tentang lingkungan mampu menjadi sebuah budaya baru di Indonesia.

Permasalahan seputar sampah di Kabupaten Jember merupakan suatu hal yang krusial dan memang sangat penting untuk diperhatikan lebih baik lagi. Berdasarkan data di tahun 2021 jumlah volume sampah yang ada di Kabupaten Jember sangat besar yaitu mencapai 800 ton per hari. Bupati Jember mengatakan jika penyelesaian persoalan sampah di Jember sudah mendesak, bahkan sampah 800 ton per hari tersebut bisa diangkut dengan truk 300 ton saja. Sedangkan sisanya yang 500 ton sampah yang masih belum terkelola dengan baik itu berakhir di sungai, selokan, dan tempat lainnya. Padahal pengelolaan sampah yang masih buruk tersebut akan menimbulkan dampak yang negatif terhadap lingkungan dan bahkan sampah yang dibuang ke sungai akan menyebabkan bencana banjir yang menyebabkan saluran *drainase* sering dipenuhi oleh sampah.

Kondisi ini juga sering dikeluhkan oleh petugas yang sedang membersihkan saluran *drainase* di Kabupaten Jember. Saluran tersebut tersumbat dengan tumpukan sampah penambahan jumlah sampah seiring dengan pertumbuhan penduduk di Kabupaten Jember. Sementara itu, ketersediaan tempat pembuangan sementara (TPS) dan tempat pembuangan akhir (TPA) yang sangat terbatas. Kabupaten Jember hanya memiliki lima TPA yaitu di Kecamatan Kencong, Tanggul, Ambulu, Pakusari dan Balung. Kabupaten Jember memiliki kebutuhan yang sangat tinggi adanya pengaturan tambahan tentang pengelolaan bank sampah di dalam Peraturan Bupati tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jember No. 9 Tahun 2021 Pasal 11 Bagian ke 3 Tentang bidang pengelolaan sampah. Sehingga bila Peraturan Bupati tersebut memuat pengelolaan sampah maka sebaiknya perlu dicantumkan tentang pengelolaan sampah pada bank sampah. Hal ini disebabkan karena dari 31 Kecamatan yang terdiri dari 22 kelurahan dan 226 desa hanya memiliki 5 TPA. Sehingga jika Perbup juga memuat tentang pengelolaan bank sampah maka manajemen pengelolaan sampah di TPA bisa diatur lebih baik. Seperti melakukan pengelolaan sampah yang bisa menjadi nilai yang bermanfaat lagi.

Pengelolaan sampah seharusnya bukan hanya menjadi tanggung jawab dari Pemerintah saja, tetapi juga menjadi tanggung jawab bersama termasuk

masyarakat. Dalam pengelolaan sampah ini tidak hanya Kementerian Lingkungan Hidup (LH) saja, tingkat Kecamatan dan Desa diharapkan juga dapat membentuk bank sampah. Sehingga sampah yang dibuang ke TPA adalah sampah yang sudah residu. Artinya sampah tersebut sudah tidak bisa lagi digunakan untuk diolah maupun didaur ulang lagi. Jadi jika ada bank sampah di setiap Desa maka setiap sampah akan diolah dulu karena nantinya pasti masih memiliki nilai ekonomi, sehingga pemilahan sampah sudah dilakukan mulai tingkat bawah. Nantinya yang akan dikirim ke TPA adalah sampah yang memang sudah tidak dapat diolah kembali dan yang harus dilakukan saat ini yaitu mengenai lembaga mana yang akan mengelola sampah, hingga akhirnya adanya bank sampah yang sebelumnya sudah di inisiasi oleh Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Bank sampah sebagai salah satu lembaga pengelola sampah, mulai dari tingkat Desa, Kelurahan, dan Kecamatan maupun nanti akan ada di tingkat Kabupaten dengan istilah bank sampah unit dan bank sampah induk. Jadi bank sampah inilah yang akan memberikan suatu proaktif dari rakyat, sehingga sampah tidak akan kemana-mana dan masyarakat akan membawa sampah tersebut ke bank sampah, karena nantinya sampah akan menjadi nilai ekonomis dan punya nominal. Selain itu, Pemerintah Daerah seharusnya memfasilitasi masyarakat sampai tingkat Desa dan Kelurahan sampai nantinya ke bank sampah.

Desa Suci Kecamatan Panti, memiliki bank sampah sejak bulan Januari 2018 yang awalnya dikelola sendiri oleh pendiri bank sampah yang selanjutnya diserahkan pengelolaannya kepada istrinya yang sekarang menjadi ketuanya. Hal ini bertujuan untuk memberdayakan para ibu rumah tangga dan para Pemuda Desa Tangguh Bencana Desa Suci agar kreatif dan membantu dalam pengelolaan bank sampah. Adapun kreativitas yang dihasilkan oleh ibu rumah tangga dan Pemuda Desa Tangguh Bencana dalam pengelolaan bank sampah yaitu di bidang kerajinan, diantaranya adalah produk dari Bank Sampah Larahan Makmur yang terletak di Desa Suci. Dimana bank sampah ini memanfaatkan barang yang sudah tidak memiliki nilai menjadi barang yang bernilai. Bank sampah memiliki banyak manfaat yang dirasakan oleh masyarakat sekitarnya, terutama mampu membantu perekonomian masyarakat Desa Suci dimasa pandemi Covid-19. Dengan menukar

sampah tertentu yang memiliki nilai daur ulang dan dianggap masih memiliki nilai jual ataupun dapat diolah kembali maka masyarakat tersebut dapat memperoleh kontribusi berupa uang atau barang dengan nilai yang sesuai ketentuan. Kemudian, jumlah sampah disesuaikan dengan kebutuhan yang diminta oleh sekelompok ibu rumah tangga yang ada di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember Jawa Timur untuk diolah kembali menjadi kerajinan yang memiliki nilai jual. Kerajinan dari sampah merupakan suatu inovasi kebersihan lingkungan di masa pandemi Covid-19 yang memiliki nilai ekonomi. Oleh karena itu, berangkat dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Strategi Pemerintah Desa Dalam Mensejahterakan Masyarakat Melalui Program Bank Sampah Larahan Makmur Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka dapat disimpulkan rumusan penelitian yang akan menjadi fokus oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi Pemerintah Desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui Program Bank Sampah Larahan Makmur di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember?
2. Apa saja kendala dalam mengelola Sampah di Bank Sampah Larahan Makmur pada masa pandemi Covid-19 di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki tujuan yang akan dicapai antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja kendala-kendala yang ada pada Bank Sampah di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui apa saja strategi Pemerintah Desa dalam mensejahterakan masyarakatnya melalui Program Bank Sampah pada masa Pandemi Covid-19 di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa fungsi dan manfaat dalam penelitian ini untuk penelitian di masa selanjutnya. Salah satu fungsi dan manfaat dalam penelitian ini yaitu pada bidang akademik adalah untuk mendapatkan suatu gambaran dan mampu meningkatkan pengetahuan mengenai cara pengelolaan sampah oleh masyarakat melalui program bank sampah agar memiliki nilai jual dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu ada juga beberapa manfaat penelitian secara praktis maupun secara teoritis yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Mampu memberikan beberapa sumbangan pemikiran terhadap masyarakat tentang begitu pentingnya pengelolaan sampah dan bank sampah sebagai solusi melestarikan lingkungan hidup.
2. Mampu menjadi salah satu kajian yang bisa dijadikan untuk pedoman pengelolaan sampah.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Hasil dari penelitian ini mungkin bisa membantu untuk mengembangkan pengelolaan sampah melalui program bank sampah di daerah lain.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tentang data maupun informasi yang mampu menunjang agar lebih mendalam dari kajian sebelumnya tentang implementasi kebijakan pengelolaan bank sampah.